

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, penulis dalam hal ini menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah proses penelitian. Dalam penelitian ini hendaknya dilakukan pengamatan sekaitan dengan keterampilan *storytelling* guru Sekolah Minggu di Gereja Toraja Jemaat Kapolang Klasis Piongan Denpiku.

Meliputi :

### 1. Tujuan Observasi

Untuk memperoleh data dan juga informasi mengenai keterampilan *storytelling* guru Sekolah Minggu di Gereja Toraja Jemaat Kapolang Klasis Piongan Denpiku.

### 2. Aspek yang diamati

#### a. Persiapan cerita,

1. Cara guru mempersiapkan materi cerita dengan baik.
2. Penggunaan alat bantu atau alat peraga.

#### b. Teknik menyampaikan

1. Menggunakan intonasi suara.
2. Penggunaan gerak dan ekspresi wajah yang mendukung cerita.
3. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan usia anak Sekolah Minggu.

#### c. Keterlibatan anak Sekolah Minggu

1. Cara guru Sekolah Minggu melibatkan anak dengan pertanyaan atau interaksi.
2. Respon atau umpan balik atau respon dari anak Sekolah Minggu.

### C. Pedoman Wawancara Untuk Guru Sekolah Minggu

Pemahaman Materi	Bagaimana cara anda mempersiapkan diri dan materi cerita sebelum menyampaikan kepada anak-anak?
Penggunaan Media	Menurut anda seberapa penting alat peraga dalam bercerita? Dan bagaimana respon anak-anak ketika anda menggunakannya?
Bahasa yang sederhana dan <i>Storytelling</i>	Bagaimana anda menyesuaikan cerita agar mudah dipahami oleh anak-anak?
Umpan balik dan Diskusi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana anda melibatkan anak-anak dalam proses bercerita?</li><li>2. Bagaimana anda memberikan umpan balik kepada anak-anak setelah mereka bertanya atau berkomentar tentang cerita yang anda sampaikan?</li></ol>
Penerapan Kembali	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana anda membantu anak-anak untuk mengingat dan menerapkan pesan dari cerita dalam kehidupan sehari-hari?</li><li>2. Bagaimana cara anda memastikan bahwa anak-anak tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga mengerti dan mengaplikasikannya?</li></ol>

### **Pedoman Wawancara Untuk Anak Sekolah Minggu**

1. Bagaimana perasaanmu ketika mendengar guru di Sekolah Minggu bercerita?
2. Apakah saat guru bercerita kamu bisa memahami dengan mudah? Bagian mana yang paling kamu suka?
3. Apakah guru masih sering melihat pedoman saat bercerita?
4. Apakah kamu masih bisa mengingat cerita yang pernah diceritakan guru di Sekolah Minggu?

## Transkrip Wawancara dengan Guru Sekolah Minggu

<p>Bagaimana anda mempersiapkan diri dan materi cerita sebelum menyampaikan kepada anak-anak?</p>	<p><b>Alfrida:</b> Dalam mengajar Sekolah Minggu tentunya butuh persiapan baik diri kita maupun cerita. Tapi dalam menyampaikan cerita saya biasanya mempersiapkan cerita itu di hari sabtu.</p> <p><b>Elsya:</b> Menjadi guru Sekolah Minggu merupakan sebuah tanggung jawab yang berat dan harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan karena itu sebelum mengajar anak Sekolah Minggu diperlukan persiapan yang matang agar pesan dari cerita bisa sampai ke anak, tak lepas dari itu perlu ada persiapan bersama yang rutin antar guru guna mempersiapkan cerita yang menarik dan kreatif baik dalam penyampaian cerita, penguasaan kelas dan penggunaan alat peraga. Kemudian persiapan secara pribadi saya sebelum mengajar yakni: membaca Alkitab berulang-ulang dan memahami serta menguasai isi cerita Alkitab atau isi dari bahan bacaan cerita tersebut. Menganalisis peristiwa yang terjadi dalam cerita, karakter dari setiap tokoh dalam cerita dan menyiapkan alat peraga.</p>
---	---

	<p><b>Dewi:</b> Biasanya saya mempersiapkan diri sebelum mengajar hanya perlu membaca secara sekilas cerita dan yang penting harus cepat-cepat ke gereja untuk mengajar anak Sekolah Minggu</p> <p><b>Rahel:</b> Dalam mempersiapkan bahan ajar bagi anak-anak Sekolah Minggu saya hanya melakukan persiapan pribadi dan tidak ada persiapan bersama karena permasalahan waktu dan kesibukan masing-masing.</p> <p><b>Novita:</b> Mendalami isi cerita dan menyesuaikan dengan kelas yang akan diajar.</p>
	<p><b>Alfrida:</b> Penggunaan alat peraga itu penting dan anak bisa membayangkan cerita dengan kita menggunakan alat peraga/media. Tetapi secara pribadi saya biasanya hanya menggunakan tubuh sebagai alat untuk bercerita.</p> <p><b>Elsya:</b> Dengan penggunaan alat peraga dalam bercerita anak-anak menjadi tertarik dan lebih masuk kedalam cerita yang kita sampaikan. Dalam penggunaan alat peraga bisa juga dibarengi dengan ekspresi wajah dan gerak tubuh agar menarik minat</p>

	<p>anak untuk mendengar cerita.</p> <p><b>Dewi:</b> Alat peraga itu penting tetapi dalam bercerita saya jarang sekali dalam menggunakan media karena itu bisa menyita banyak waktu dalam penggunaannya.</p> <p><b>Rahel:</b> Menurut saya alat peraga itu sangat penting karena bukan hanya anak yang bisa terbantu tetapi saya sebagai guru juga lebih mudah menyampaikan cerita. Respon anak juga baik ketika menggunakan alat peraga.</p> <p><b>Novita:</b> Dalam bercerita alat peraga itu sangat penting karena dengan adanya alat peraga anak Sekolah Minggu bisa lebih cepat memahami cerita yang diceritakan kemudian respon dari anak-anak cukup menarik karena mereka bisa lebih mudah menangkap cerita yang diceritakan. Dalam penggunaan media kita bisa menggunakan gambar atau video yang menarik bagi anak.</p>
<p>Bagaimana menyesuaikan cerita agar mudah dipahami oleh anak-anak?</p>	<p><b>Alfrida:</b> Tak lepas dari penggunaan media/alat peraga, cara menyesuaikan cerita agar anak bisa memahami dengan baik ialah dengan menggunakan</p>

	<p>bahasa sehari-hari anak. Maka dari itu dalam usaha mengembangkan keterampilan guru dalam bercerita sangat diperlukan persiapan bersama khususnya dalam pemilihan bahasa yang sesuai dengan usia anak.</p> <p><b>Elsya:</b> Dalam bercerita penyesuaian karakter yang didukung oleh alat peraga itu bisa meningkatkan minat anak untuk mendengar cerita yang hendak kita sampaikan dan penggunaan bahasa yang sederhana menjadi salah satu alternatif untuk menyampaikan cerita agar anak bisa memahami dengan baik.</p> <p><b>Dewi:</b> Menggunakan bahasa yang sederhana.</p> <p><b>Rahel:</b> Bahasa yang sederhana sehingga anak bisa memahami isi cerita dengan baik.</p> <p><b>Novita:</b> Pembelajaran di Sekolah Minggu penggunaan metode yang kreatif bisa membantu anak untuk lebih mudah memahami isi cerita dengan cara menyesuaikan cerita yaitu dengan mengambil sebuah contoh dalam kehidupan anak-anak dan bercerita menggunakan bahasa ibu.</p>
--	--

<p>Bagaimana anda melibatkan anak-anak dalam proses bercerita?</p>	<p><b>Alfrida:</b> Melibatkan anak dalam cerita dengan gerakan atau menirukan suara tertentu.</p> <p><b>Elsya:</b> Kita bisa melibatkan anak-anak dalam bercerita dengan mengajukan pertanyaan, melibatkan anak dalam penggunaan alat peraga</p> <p><b>Dewi:</b> Mengajukan pertanyaan</p> <p><b>Rahel:</b> Dengan mengajukan pertanyaan kepada anak Sekolah Minggu</p> <p><b>Novita:</b> Cara melibatkan anak dalam bercerita yaitu bertanya kembali cerita yang disampaikan atau tokoh yang berperan di dalamnya.</p>
<p>Bagaimana anda memberikan umpan balik kepada anak-anak setelah mereka bertanya atau berkomentar tentang cerita yang anda sampaikan?</p>	<p><b>Alfrida:</b> Memberika kesempatan bagi anak untuk menyampaikan pendapatnya, kemudian memberikan apresiasi berupa pujian dan tepuk tangan karena keberanian anak untuk berkomentar.</p> <p><b>Elsya:</b> Mengajak anak anak untuk mendiskusikan</p> <p><b>Dewi:</b> Dalam penyampaian cerita dengan penggunaan intonasi yang tepat bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi anak Sekolah Minggu untuk mendengarkan cerita serta dengan mengikutsertakan anak dalam cerita yang di</p>

	<p>sampaikan.</p> <p><b>Rahel:</b> Memberikan apresiasi berupa pujian atas respon anak</p> <p><b>Novita:</b> Memberikan apresiasi</p>
<p>Bagaimana anda membantu anak-anak untuk mengingat dan menerapkan pesan dari cerita dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p><b>Alfrida:</b> Dengan melakukan pendekatan terhadap anak baik melalui penggunaan media maupun dengan menggunakan metode tanya jawab (diskusi).</p> <p><b>Elsya:</b> Pemberian penekanan pada ayat yang berisi pesan dari cerita kemudian mengaitkan pesan dengan kehidupan yang dekat dengan anak sehingga anak dengan mudah memahami pesan tersebut.</p> <p><b>Dewi:</b> Pada pemberian pesan ditekankan di bagian akhir cerita</p> <p><b>Rahel:</b> Dalam penekanan pesan saya memberikan contoh yang konkrit sekaitan dengan cerita.</p> <p><b>Novita:</b> Pesan disampaikan secara tertun dan mengambil contoh yang paling dekat dengan kehidupan anak-anak sehingga anak lebih mudah mengerti.</p>

<p>Bagaimana cara anda memastikan bahwa anak-anak tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga mengerti dan mengaplikasikannya?</p>	<p><b>Alfrida:</b> Melibatkan anak dengan cara bertanya hal atau bagian mana yang anak tidak pahami kemudian memberikan tugas yang berkaitan dengan cerita yang juga bisa mereka lakukan setiap hari sebagai wujud bahwa anak memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti saling mengasihi, saling menolong dsb.</p> <p><b>Elsya:</b> Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan</p> <p><b>Dewi:</b> Mengaitkan cerita dengan kehidupan anak kemudian memberikan tugas kepada anak seperti ayat hafalan sebagai bukti keseriusan anak dalam mendengarkan cerita.</p> <p><b>Rahel:</b> Memberikan anak ayat hafalan</p> <p><b>Novita:</b> Mengajak anak berdiskusi dan memberikan ayat hafalan</p>
--	--

## Transkrip Wawancara dengan Anak Sekolah Minggu

<p>1. Bagaimana perasaanmu ketika mendengar guru di Sekolah Minggu bercerita?</p>	<p><b>Naya:</b> Saya sangat senang ketika ibu guru bercerita.</p> <p><b>Sofia:</b> Senang ketika guru di Sekolah Minggu bercerita tentang cerita Alkitab.</p>
<p>2. Apakah saat guru bercerita kamu bisa memahami dengan mudah? Bagian mana yang paling kamu sukai?</p>	<p><b>Naya:</b> Iya saya suka sekali ketika ibu guru bercerita menggunakan gambar-gambar, ketika guru memberikan ayat hafalan dan ketika kita bisa menghafal kita diberikan tepuk tangan. Tapi jika ibu guru bercerita terlalu lama saya biasa menjadi bosan dan mengantuk.</p> <p><b>Sofia:</b> Saya memahami cerita dengan baik. Saya suka sekali ketika ibu guru menggunakan suara-suara yang berbeda dan juga menggunakan gambar. Karena saya bisa membayangkan kejadian-kejadian dalam cerita, saya tahu jika tokoh sedang sedih atau senang.</p>
<p>3. apakah guru masih sering melihat pedoman saat</p>	<p><b>Naya:</b> iya</p> <p><b>Sofia:</b> iya kadang masih sering melirik</p>

bercerita?	pedoman
<b>D. 4. Apakah kamu masih bisa mengingat cerita yang pernah diceritakan guru di Sekolah Minggu?</b>	<p><b>Naya:</b> iya saya ingat ketika ibu guru bercerita tentang orang buta, karena mengajarkan untuk saling mengasihi.</p> <p><b>Sofia:</b> iya saya ingat cerita tentang Zakheus orang yang pendek, di mana kita diajarkan untuk tidak pilih-pilih teman.</p> <p>Dalam bercerita ibu guru biasa bertanya bagian mana yang tidak kita mengerti.</p>